

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Air adalah salah satu kebutuhan dasar yang tidak terpisahkan dari kehidupan makhluk hidup. Seiring berjalannya waktu, air dengan cepat menjadi sumber daya yang semakin langka dan relatif tidak ada sumber penggantinya. Meskipun Indonesia termasuk 10 negara kaya air, namun dalam pemanfaatannya terdapat permasalahan mendasar yang masih terjadi. Pertama, adanya variasi musim dan ketimpangan spasial ketersediaan air. Pada musim hujan, beberapa bagian di Indonesia mengalami kelimpahan air yang luar biasa besar sehingga berakibat terjadinya banjir dan kerusakan lain yang ditimbulkannya. Di sisi lain, pada musim kering kekurangan air dan kekeringan menjadi bencana di beberapa wilayah lainnya. Permasalahan mendasar yang kedua adalah terbatasnya jumlah air yang dapat dieksplorasi dan dikonsumsi, sedangkan jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah menyebabkan kebutuhan air baku meningkat secara drastis. Masalah kualitas air semakin mempersempit alternatif sumber-sumber air yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat (Samekto, 2010).

Badan Umum Milik Daerah (BUMD) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah dan masyarakat. Salah satunya adalah sebagai penyedia layanan publik yang berfungsi untuk menyediakan layanan publik yang esensial seperti air bersih, listrik, transportasi, dan kesehatan. PDAM merupakan salah satu bagian dari BUMD yang memiliki peran penting di daerah terutama dalam pengadaan air bersih. PDAM memiliki tugas utama dalam membangun, mengelola, dan memelihara infrastruktur air bersih, termasuk jaringan pipa, sumur,

dan fasilitas pengolahan air. Dengan perencanaan yang matang, PDAM berupaya memastikan air yang didistribusikan memenuhi standar kualitas yang aman dan layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Menurut Widyanto (2012), PDAM memiliki dua fungsi yang harus dilaksanakan, yaitu berorientasi sosial dan berorientasi laba. Berorientasi sosial berarti PDAM berfungsi harus melayani masyarakat dengan baik dalam menyediakan air bersih, sedangkan berorientasi laba berarti PDAM berfungsi untuk membiayai operasi perusahaannya dengan memperoleh laba dan untuk menambah penerimaan daerah. Pentingnya pengukuran kinerja PDAM tidak dapat diabaikan, karena sebagai badan usaha yang berfokus pada pelayanan masyarakat dan keuntungan, kinerjanya perlu dipantau secara berkala. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber utama untuk mengetahui dan menilai kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk suatu periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2012), laporan keuangan sangat penting untuk mengukur kinerja dan perkembangan bisnis perusahaan yang berkelanjutan. Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya adalah hasil akhir dari suatu prosedur akuntansi yang digunakan untuk mengumpulkan keuangan data atau aktivitas dari perusahaan dan membagikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Akibatnya penggunaan pelapor keuangan sangat luas dan berdampak pada bagaimana pengambilan keputusan.

Laporan keuangan harus disusun untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut apakah memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian dalam rentang waktu tertentu (Harahap, 2010). Menyediakan analisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengetahui lebih jelas mengenai kekuatan dan kelemahan kinerja perusahaan di bidang keuangan (Kurniawan, 2012). Dalam hal tersebut laporan keuangan yang terdiri dari neraca serta laporan laba rugi belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kondisi keuangan perusahaan. Diketahui bahwa laporan keuangan masih perlu diuraikan dan diinterpretasikan lebih lanjut dengan menghubungkan unsur yang satu dengan unsur lainnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan sangatlah beragam. Faktor internal, seperti manajemen yang efektif, efisiensi dalam penggunaan sumber daya, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya operasional, tentu memengaruhi kinerja keuangan. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, peraturan pemerintah, dan tingkat permintaan terhadap layanan yang disediakan juga turut berperan. Khususnya bagi perusahaan daerah seperti PDAM, faktor-faktor eksternal seperti kebijakan daerah, tarif air, serta kebutuhan masyarakat akan air minum yang bersih dan terjangkau, akan sangat memengaruhi pendapatan dan pengelolaan biaya operasional.

Aspek yang menjadi fokus dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal, menjaga likuiditas yang memadai, dan mengelola utang dengan baik. Kinerja keuangan yang

baik tidak hanya dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap pelayanan yang diterima oleh masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap keberlanjutan dan keberhasilan perusahaan milik daerah.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan adalah laporan keuangan yang disusun pada akhir setiap periode untuk mempertanggungjawabkan jalannya perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah proses untuk memecah laporan keuangan menjadi berbagai komponen dan menilai setiap bagian tersebut dengan tujuan untuk memahami dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai laporan keuangan tersebut. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik dari sisi internal maupun dengan membandingkannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Hal ini penting untuk menentukan arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui sejauh mana operasional perusahaan berjalan dengan efektif.

Analisis terhadap laporan keuangan memiliki peranan yang penting karena memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami informasi keuangan secara lebih mendalam. Performa suatu perusahaan, baik dari sisi finansial maupun aspek lainnya, sangat dipengaruhi oleh efektivitas operasional yang dijalankan. Semakin efisien kegiatan operasional perusahaan, maka semakin baik pula kondisi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Saputra & Sisdianto, 2024).

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah analisis perbandingan laporan keuangan, analisis *trend*, analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan

penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik impas, dan terakhir analisis kredit.

Untuk melihat kinerja keuangan PERUMDA Air Minum Tirto Negoro Kabupaten Sragen baik atau tidak, maka hal ini dapat dilihat jika kita menghitung kinerja keuangan dengan membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun. Cara yang dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun yaitu menggunakan analisis *trend*. Menurut Hery (2015), analisis *trend* adalah teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Menurut Maryati (2010), analisis *trend* adalah pergerakan naik atau turun (*trend*) dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, variasi rata-rata dapat ditambah atau dikurangi. Jika perubahan rata-rata meningkat, itu disebut *trend* positif atau *trend* naik. Sebaliknya, jika *mean* volatilitas menurun, maka disebut *trend* negatif atau *downtrend*.

Pada tahun 2012 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 9 tahun 2012 PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Sragen berubah status menjadi PERUMDA (Perusahaan Umum Daerah) Tirto Negoro di Kabupaten Sragen. Perubahan ini diambil sebagai langkah untuk meningkatkan pengelolaan dan layanan air bersih kepada masyarakat. Proses ini tidak hanya sekadar perubahan nomenklatur, tetapi mencerminkan upaya untuk memperkuat dan memperjelas fungsi serta struktur organisasi perusahaan.

PERUMDA Air Minum Tirto Negoro Kabupaten Sragen merupakan salah satu badan usaha milik daerah yang bertanggung jawab untuk menyediakan layanan

air minum kepada masyarakat. Sebagai perusahaan milik daerah, PERUMDA Air Minum Tirta Negoro memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan air minum yang berkualitas dan terjangkau. Keberhasilan perusahaan ini tidak hanya diukur dari segi operasional, tetapi juga dari kinerja keuangan yang stabil dan efisien. Evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan daerah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Negoro Kabupaten Sragen tahun 2021-2023 dapat diketahui bahwa pada setiap tahunnya PERUMDA Air Minum Tirta Negoro Kabupaten Sragen memiliki perubahan pada jumlah pendapatan dari hasil penjualan air. Berikut total pendapatan PERUMDA Air Minum Tirta Negoro Kabupaten Sragen 2021-2023:

Tabel 1.1 Total Pendapatan PERUMDA Air Minum Tirta Negoro Kabupaten Sragen 2021-2023

No	Tahun	Pendapatan
1	2021	Rp 75.134.473.257,00
2	2022	Rp 74.577.094.637,00
3	2023	Rp 78.120.072.440.00

Sumber: Laporan Keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Negoro

Kabupaten Sragen

Berdasarkan data pada tabel 1.1 pendapatan PERUMDA Air Minum Tirta Negoro Kabupaten Sragen menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan

dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, pendapatan perusahaan tercatat sebesar Rp 75.134.473.257,00 yang kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,74%, dengan nilai pendapatan sebesar Rp 74.577.094.637,00. Namun, situasi tersebut mulai membaik pada tahun 2023, di mana pendapatan PERUMDA Air Minum Tirta Negoro kembali meningkat sebesar 4,75%, dengan jumlah pendapatan mencapai Rp 78.120.072.440,00. Kenaikan ini menandakan adanya pemulihan dan pertumbuhan positif setelah periode penurunan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lebih mendukung kinerja perusahaan pada tahun tersebut. Fluktuasi pendapatan yang terjadi selama beberapa tahun tersebut menunjukkan adanya variasi dalam kinerja keuangan PERUMDA Tirta Negoro. Kenaikan dan penurunan pendapatan ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor penyebabnya dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan menganalisis fluktuasi pendapatan PERUMDA Tirta Negoro Kabupaten Sragen adalah analisis *trend* keuangan. Melalui analisis ini pihak manajemen, pengawas, serta stakeholder lainnya dapat memahami kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Analisis ini tidak hanya mencakup pembacaan angka-angka dalam laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, tetapi juga untuk mengetahui sejauh mana PERUMDA mampu mengelola aset, pendapatan, dan kewajiban secara efisien dan efektif. Analisis ini dapat mengidentifikasi potensi masalah keuangan yang dapat memengaruhi operasional dan pelayanan PERUMDA.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul analisis *trend* laporan keuangan, dengan menggunakan analisis ini dapat mengidentifikasi potensi masalah keuangan yang dapat memengaruhi operasional dan pelayanan PERUMDA. Selain itu, hasil dari analisis ini dapat menjadi dasar bagi perencanaan strategis dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan operasional perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dengan judul **“Analisis *Trend* Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PERUMDA Air Minum Tirto Negro Kabupaten Sragen Periode 2021-2023”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PERUMDA Air Minum Tirto Negro Kabupaten Sragen pada tahun dasar 2021 dengan tahun pembandingan 2022 dan 2023 menggunakan analisis *trend*?
2. Bagaimana persentase kenaikan atau penurunan pada pos-pos akun laporan posisi keuangan tahun dasar 2021 dengan tahun pembandingan 2022 dan 2023 pada PERUMDA Air Minum Tirto Negro Kabupaten Sragen?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PERUMDA Air Minum Tirto Negro Kabupaten Sragen pada tahun dasar 2021 dengan tahun pembandingan 2022 dan 2023 dengan menggunakan analisis *trend*.

2. Untuk mengetahui persentase kenaikan atau penurunan pada pos-pos akun laporan posisi keuangan tahun dasar 2021 dengan tahun pembandingan 2022 dan 2023 pada PERUMDA Air Minum Tirto Negoro Kabupaten Sragen.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai analisis *trend* keuangan untuk menilai kinerja PERUMDA Air Minum Tirto Negoro Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial dan perencanaan keuangan, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dan wawasan, serta sebagai sarana penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang analisis *trend* keuangan.

###### **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi pimpinan serta manajer keuangan Perumda Tirto Negoro Kabupaten Sragen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam penyusunan anggaran dan perencanaan laba berdasarkan hasil analisis *trend* keuangan yang dilakukan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan studi lebih lanjut mengenai analisis *trend* keuangan, serta memberikan wawasan tentang kinerja keuangan PERUMDA Air Minum Tirto Negoro Kabupaten Sragen dan perusahaan sejenis lainnya.

